

Pengaruh *Attitude*, *Subjective Norms* Dan *Self Efficacy* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Julio Hartono dan Ida Puspitowati

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: juliohartono18@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of attitude, subjective norms and self efficacy on student entrepreneurship intentions at Economic Faculty Tarumanagara University with using purposive sampling method. Samples in this research consist of 155 students of Economic Faculty Tarumanagara University. The method of data collection in this study uses questionnaires and data analysis using SPSS software version 23. The results showed that attitude and self efficacy had an influence on entrepreneurial intention while the subjective norms did not have an influence on entrepreneurial intention.*

Keywords: *Attitude (AT), Subjective Norms (SN), Self Efficacy (SE), Entrepreneur Intention (EI)*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *attitude*, *subjective norms* dan *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Sampel dalam penelitian berjumlah 155 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *software SPSS* versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude* dan *self efficacy* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha sedangkan *subjective norms* tidak memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Kata kunci: Intensi Berwirausaha (IB), Sikap (S), Norma Subyektif (NS), Efikasi Diri (ED)

LATAR BELAKANG

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi dalam perekonomian di negara berkembang seperti yang saat ini terjadi di dalam negara Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang menganggur, terutama di antara para lulusan sarjana menunjukkan adanya peluang kerja yang terbatas di berbagai perusahaan (Emnet dan Chalchissa, 2013). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan di Universitas pada Februari 2017 sebesar 4,98 persen lalu mengalami peningkatan pada Agustus 2017 sebesar 5,18 persen dan pada Februari 2018 yang mencapai angka tertinggi sebesar 6,31 persen. Dari angka pengangguran tersebut terlihat bahwa Indonesia memiliki masalah peningkatan pengangguran yang harus diatasi. Salah satu solusi untuk mengatasinya adalah melalui penumbuhan minat serta semangat

berwirausaha dalam diri mahasiswa dan mempersiapkannya menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Kewirausahaan diakui sebagai sumber penting dari pertumbuhan pekerjaan dan pembangunan ekonomi suatu negara (Linan *et Al.*, 2011). Pemerintah mempunyai peran penting yang mempengaruhi terciptanya kewirausahaan pada masyarakat dengan memasukkan kurikulum kewirausahaan dalam perguruan tinggi. Motivasi untuk menjadi wirausaha dapat didorong melalui pendidikan, pelatihan atau, dari orang tua yang memiliki usaha sendiri. Namun faktor-faktor ini memiliki pengaruh tidak langsung pada niat individu untuk menjadi wirausaha.

Terbentuknya intensi seseorang dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa intensi seseorang ditentukan oleh tiga variabel kognitif yaitu sikap (*Attitude*), norma subyektif (*Subjective Norms*) dan kontrol terhadap perilaku yang dirasakan/*Self-Efficacy* (Ajzen, 1991; Fishbein dan Ajzen, 1975; Krueger dan Brazeal, 1994). Jadi, intensi dapat digunakan untuk mengukur upaya yang direncanakan dari individu dalam melakukan perilaku menciptakan intensi berwirausaha (Linan dan Santos, 2010). Oleh karena itu perlu diketahui faktor yang mempengaruhi intensi mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

Sikap (*Attitude*) berdasarkan definisi Ajzen adalah evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan terhadap pengaruh perilaku (wirausaha), keinginan untuk terlibat dalam keputusan wirausaha (Walie dan Meselu, 2017). Norma subyektif (*Subjective Norms*) merupakan persepsi individu terhadap individu lain disekitarnya seperti teman, panutan atau keluarga dalam membuat keputusan. Efikasi diri (*Self-Efficacy*), yaitu keyakinan kuat seseorang bahwa ia mampu melakukan berbagai peran dan tugas pengusaha dengan sukses. Sedangkan niat untuk melakukan perilaku (*intention*) yaitu mengacu pada keinginan seseorang yang memilih untuk melakukan atau tidak melakukan suatu pekerjaan. Intensi memiliki peran penting dalam menentukan perilaku individu untuk menumbuhkan intensi berwirausaha yang dapat diprediksi oleh niat mereka.

KAJIAN TEORI

Attitude. *Attitude* merupakan pendapat untuk merespon hal baik atau tidak baik terhadap objek, individu, lembaga, atau peristiwa (Ajzen, 2005). *Attitude* adalah persepsi diri tentang daya tarik terhadap suatu perilaku (Linan dan Santos, 2010). Menurut (Lo Choi Tung, 2011) *attitude* adalah proses dimana seseorang melakukan penilaian terhadap hasil yang menguntungkan atau tidak melalui kegiatan yang akan dilakukan olehnya.

Subjective Norms. Menurut (Andika dan Madjid, 2013) *subjective norms* merupakan persepsi individu tentang apakah orang lain yang akan mendukung atau tidak terwujudnya tindakan tersebut. *Subjective norms*, yaitu keyakinan individu untuk mengikuti arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha (Endi Sarwoko, 2011). (Hogg dan Vaughan, 2005) memberikan penjelasan bahwa *subjective norms* merupakan produk dari persepsi individu tentang keyakinan yang dimiliki orang lain.

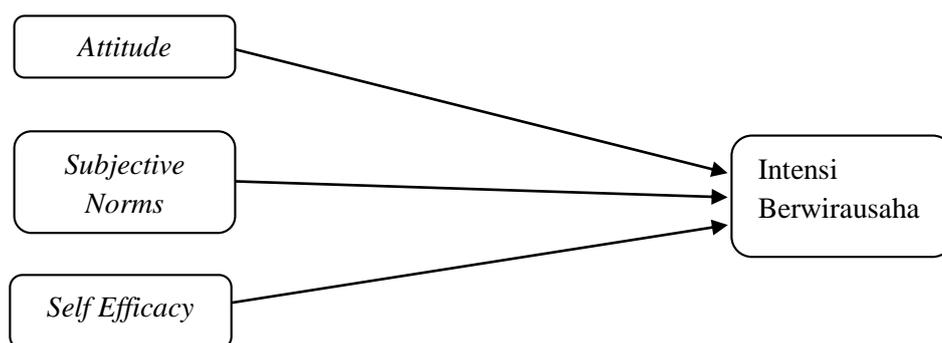
Self Efficacy. *Self Efficacy* merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk melakukan kontrol atas tingkat fungsi mereka sendiri dan atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka (Bandura, 1991). Menurut (Laura A.King, 2014) mendefinisikan *self-efficacy* adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mencapai tujuan atau tugas tertentu dan menghasilkan perubahan positif. Semakin kuat efikasi diri yang dirasakan, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan orang untuk diri mereka sendiri dan semakin kuat komitmen mereka (Locke, Frederick, Lee, dan Bobko, 1984).

Intensi Berwirausaha. (Fishben dan Ajzen, 1975) mendefinisikan intensi sebagai situasi terhadap suatu hubungan antara seseorang dengan beberapa tindakan yang akan dilakukannya. Intensi berwirausaha menurut (Krueger *et al.*, 2000) adalah salah satu elemen paling berkaitan dalam proses kognitif individu yang mengarah untuk memulai usaha. (Menurut Luthje dan Franke, 2003) mendefinisikan intensi berwirausaha merupakan komitmen untuk melakukan tindakan tertentu yang diperlukan dengan memulai usaha bisnis. Intensi berwirausaha merupakan proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988).

Attitude. Menurut (Ajzen, 2001) sikap berperilaku (*attitude*), merupakan dasar bagi pembentukan intensi. *Attitude* mempunyai pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha. Semakin positif sikap yang dimiliki mahasiswa untuk berwirausaha maka semakin tinggi tingkat intensinya untuk berwirausaha. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wijaya, 2007) dan teori dari TPB (Ajzen, 2002) bahwa *attitude* individu berpengaruh terhadap intensi untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Subjective Norms. Norma subyektif bisa mempengaruhi niat berwirausaha dari sisi eksternal berupa dukungan lingkungan, baik keluarga, teman, dosen, maupun para pengusaha sukses (Santi *et al.*, 2017). Norma subyektif merupakan keyakinan individu untuk mematuhi arahan atau anjuran orang sekitarnya untuk turut dalam aktivitas berwirausaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wijaya, 2008) yang menyatakan bahwa *subjective norms* merupakan variabel yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Self Efficacy. Menurut (Nur Santi, Amir Hamzah, dan Teti Rahmawati, 2017) Efikasi diri mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha dari sisi internal seseorang yaitu rasa kepercayaan diri untuk memulai suatu usaha. Efikasi diri merupakan keadaan dimana individu percaya bahwa perilaku untuk berwirausaha mudah atau dapat dilakukan. Efikasi diri mempunyai peran terhadap niat berwirausaha mahasiswa, semakin tinggi rasa percaya diri mahasiswa dan kematangan mentalnya maka semakin tinggi perannya untuk membangkitkan niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Wiyanto, 2014). Model penelitian dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis dari model kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut:

- H1 : *Attitude* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha
- H2 : *Subjective Norms* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha
- H3 : *Self Efficacy* memiliki pengaruh terhadap intensi berwirausaha

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan menggunakan *google form* kepada mahasiswa/i Akuntansi dan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hasil responden yang diperoleh adalah 155 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, teknik ini digunakan dalam pengambilan sampel karena didalam menentukan sampel terdapat pertimbangan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah mengambil atau terdapat matakuliah kewirausahaan sehingga mereka sudah terbiasa dengan topik kewirausahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan uji analisis regresi berganda.

Pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Acuan
<i>Attitude</i>	5 item	
<i>Subjective Norms</i>	6 item	(Zewudu dan Alamnie,
<i>Self Efficacy</i>	13 item	2017)
Intensi Berwirausaha	5 item	

HASIL UJI STATISTIK

Hasil uji validitas menunjukkan hasil perhitungan menggunakan *Program SPSS 23 For Windows* yang dilihat dari kolom *Corrected Item Total Correlation* bahwa setiap item pernyataan mulai dari item 1 sampai item 4 untuk semua variabel independen dan variabel dependen, hasil yang didapatkan dari setiap pernyataan yang diuji $\geq 0,2$ maka variabel dinyatakan valid. Penelitian menggunakan rumus *model alpha* yang diolah dengan bantuan *Program SPSS 23 For Windows*. Pada bagian *Case Processing Summary* terlihat bahwa responden yang diteliti pada uji coba kuesioner berjumlah 155 orang (N=155) dan semua data tidak ada yang dikeluarkan dari analisis. Pada bagian *Reliability Statistic* variabel *Attitude*, *Subjective Norms*, *Self Efficacy*, dan Intensi Berwirausaha memperlihatkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,829, 0,756, 0,921, dan 0,840 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel karena setiap variabel tersebut memiliki nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,6.

Uji normalitas menggunakan program aplikasi *SPSS 23* dapat dilihat pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas atau data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF) melalui program aplikasi *SPSS 23* dapat diketahui nilai VIF untuk variabel *Attitude* sebesar 2,249, *Subjective Norms* sebesar 3,658, dan *Self Efficacy* sebesar 3,357. Nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF<10), sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji *Glejser* melalui program aplikasi *SPSS 23* dapat diketahui korelasi antara *Attitude*, *Subjective Norms* dan *Self Efficacy* menghasilkan nilai signifikansi 0,294, 0,205, dan 0,995. Karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui persamaan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-.231	.164		-1.405	.162
	Attitude	.124	.048	.123	2.589	.011
	Subjective Norms	.008	.071	.007	.111	.912
	Self Efficacy	.920	.065	.826	14.226	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: (Pengolahan Data, 2018)

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 dapat diketahui persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -0,231 + 0,124 X_1 + 0,008 X_2 + 0,920 X_3$$

Artinya :

Jika nilai konstan, maka nilai Y akan bertambah sebesar -0,231. Hal tersebut berarti bila *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Self Efficacy* sama dengan konstanta, maka Intensi Berwirausaha sama dengan -0,231.

Persamaan di atas menunjukkan jika *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Self Efficacy* bertambah sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan, maka akan meningkatkan Intensi Berwirausaha sebesar 0,124, 0,008, 0,920.

Koefisien Determinasi. Hasil perhitungan Koefisien Determinasi diperoleh menggunakan SPSS 23 terlihat bahwa R Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,845. Hal ini berarti 84,5% Intensi Berwirausaha dipengaruhi oleh *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Self Efficacy*, sisanya 15,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Uji Hipotesis. Dari uji Anova atau F test didapat $F_{hitung} = 281,893$ dengan signifikansi 0,000, oleh karena probabilitas <0,05 maka persamaan regresi $Y = -1,154 + 0,124 X_1 + 0,007 X_2 + 0,354 X_3$ adalah signifikan, artinya *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Self Efficacy* dapat dipakai untuk memprediksi Intensi Berwirausaha. Oleh karena itu, maka hipotesis yang menyatakan bahwa *Attitude*, *Subjective Norms*, dan *Self Efficacy* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Intensi Berwirausaha dapat diterima.

Kriteria yang ditentukan pada uji t adalah apabila nilai signifikansi < α 0,05 maka H0 ditolak sebaliknya jika nilai signifikansi > α 0,05 maka H0 tidak ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi pada *Attitude* adalah 0,011, *Subjective Norms* adalah 0,912, dan *Self Efficacy* adalah 0,000. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Attitude* dan *Self Efficacy* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi

Berwirausaha sedangkan variabel *Subjective Norms* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Intensi Berwirausaha.

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji t pada hipotesis pertama, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *attitude* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang memiliki sikap yang positif untuk menjalankan kegiatan berwirausaha maka semakin tinggi juga niat untuk menjalankan suatu usaha. Sikap positif tersebut dapat membuat seseorang memiliki pemikiran yang siap untuk menerima risiko dan rintangan yang ada pada saat memasuki dunia usaha. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya, 2007) yang menyatakan terdapat pengaruh antara sikap terhadap intensi berwirausaha.

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *subjective norms* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hal ini berbanding terbalik dengan yang diteliti oleh (Zewudu dan Alamnie, 2017) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Andika dan Madjid, 2004) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara norma subyektif terhadap intensi berwirausaha. Hal ini dapat terjadi karena dukungan sosial yang didapat dan dirasakan oleh seorang individu bisa saja berbeda-beda, serta walaupun individu tersebut mendapatkan dukungan dari orang-orang disekitarnya tetapi jika dirinya tidak memiliki niat dan keinginan dari dalam diri sendiri maka hal tersebut tidak akan merubah pandangan orang tersebut untuk melakukan kegiatan berwirausaha yang dapat memperkuat intensi berwirausaha pada dirinya. Hal ini juga dimungkinkan karena adanya perbedaan pada faktor responden, perbedaan situasi, kemampuan seseorang, dukungan sosial yang didapat, letak demografi, lingkungan, budaya dan sebagainya.

Lebih lanjut mengenai hipotesis terakhir pada penelitian yaitu hasil uji t pada hipotesis ketiga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tingginya rasa *self efficacy* (keyakinan diri) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara untuk melakukan kegiatan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* (keyakinan diri) yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin tinggi intensi berwirausaha mahasiswa. Hal ini dapat terjadi jika seseorang memiliki keyakinan pada kemampuan yang terdapat dalam dirinya maka orang tersebut mampu untuk menjalankan kegiatan berwirausaha sehingga dapat menimbulkan intensi berwirausaha pada orang tersebut. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adnyana dan Purnami, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap intensi berwirausaha.

PENUTUP

Berdasarkan hasil – hasil analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini serta dijelaskan pada bagian sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa *Attitude* memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha begitu pula *Subjective Norms* yang juga memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha dan untuk *Subjective Norms* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap Intensi Berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. Peneliti menyarankan kepada pihak universitas untuk meningkatkan pembelajaran tentang kewirausahaan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar ukuran sampel diperbesar serta

memperluas cakupan wilayah penelitian agar penelitian tidak hanya pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, namun dilakukan dan dibandingkan dengan universitas lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior : Organizational Behavior and Human Decision Processes. 179-211.
- Ajzen, I. (2001). Nature and Operation of Attitudes. *Annual Review Psychology*, 27-58.
- Ajzen, I. (2002). Perceived Behavioral Control, Self-Efficacy, Locus of Control, and the Theory of Planned Behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 665-683.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). England: Open University Press.
- Andika, M., dan Madjid, I. (2012). Analisis Pengaruh Sikap, Noma Subyektif dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala).
- Bandura, A. (1991). Social cognitive theory of self-regulation. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 248-287.
- Badan Pusat Statistik. (2018) Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia 2018 (Retrieved from: www.bps.go.id/pressrelease/2018/05/07/1484/februari-2018--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-13-persen--rata-rata-upah-buruh-per-bulan-sebesar-2-65-juta-rupiah.html)
- Fishbein, M., and Ajzen, I. (1975). In *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Reading, MA, Addison-Wesley.
- Hog, M. A., and Vaughan, G. M. (2005). *Social Psychology* (4th ed.). New York : Prentice Hall.
- Katz, J., and Gartner, W. (1988). Properties of emerging organizations. *Academy of Management Review*, 13(3), 429-441.
- King, L. A. (2013). *The Science of Psychology* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Krueger, N., and Brazeal, D. (1994). Entrepreneurial potential and potential entrepreneurs: Entrepreneurship Theory and Practice. 18(1), 91-105.
- Linan, F. (2011). Graduate entrepreneurship in the developing world:intentions, education and development Education Training. Vol. 53(5), 325-334.
- Locke, E. A., Frederick, E., Lee, C., and Bobko, P. (1984). Effect of self efficacy, goals, and task strategies on task performance. *Journal of Applied Pyschology*, 241-251.
- Luthje, C., and Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT.
- Negash, E., and Amentie, C. (2013). An investigation of higher education student's entrepreneurial intention in Ethiopian Universities: Technology and business fields in focus. *Basic Research Journal of Business Management and Accounts*, 2(2), 30-35.
- Santi, N., Amir, H., dan Rahmawati, T. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63-74.
- Santos, F., and Linan, F. (2010). Gender differences in entrepreneurial intentions:An international comparison: Working paper. Sevilla, Spain.
- Sarwoko, E. (2011). Jurnal Ekonomi Bisnis. *Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa*.
- Tung, L. C. (2011). The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Students.
- Wijaya, T. (2007). Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Studi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 117-127.

- Wijaya, T. (2008). Kajian model empiris perilaku berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.10*, 93-104.
- Wiyanto, H. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara. *Jurnal Manajemen, XVIII*, 114-129.
- Zewudu, W., and Alamnie, M. (2017). Determinants of entrepreneurial intention of graduating students at bahirdar university: An application of theory of planned behavior. *Vol 7(1)*.